

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem informasi sangat penting bagi setiap perusahaan karena membantu menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sistem ini memainkan peran kunci dalam berbagai aktivitas perusahaan terkait persediaan, mulai dari penyimpanan data, pengolahan, hingga pembuatan laporan keuangan. Untuk menyelesaikan transaksi berkaitan dengan persediaan, diperlukan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan (Pirmansa dan Yulianto, 2017).

Salah satu elemen kunci dalam perusahaan adalah persediaan. Sistem informasi akuntansi persediaan yang efektif membantu perusahaan mencegah kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan. Dengan demikian, sistem ini dapat mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan yang dapat berdampak serius pada laporan keuangan (Seredai, 2015).

Persediaan merupakan komponen penting dalam neraca dan sering kali menjadi salah satu akun dengan nilai yang besar.

Dealer Nur Diak adalah dealer yang menjual belikan mobil. Dealer Nur Diak merupakan salah satu dari sejumlah dealer mobil di Dili yang menawarkan kualitas, harga produk, dan layanan yang cukup baik. Menurut kepala toko, fenomena yang baru baru ini terjadi di Dealer tersebut adalah mengalami penurunan penjualan mobil, karena bisa dilihat bahwa pembelian tidak menentu apalagi di era pandemi ini, dan yang kita ketahui bahwa showroom mobil bukan suatu kebutuhan yang utama bagi masyarakat. Factor-faktor yang mempengaruhi penurunan penjualan antara lain berasal dari factor internal dan eksternal. Factor internal yang berperan meliputi tentang kurangnya persediaan barang, karena

biasanya untuk persediaan barang dagang, kepala toko dealer langsung ke negara tertentu untuk memesan barangnya langsung. Faktor eksternal yaitu dari sesama pembisnis mobil yang menjatuhkan harga pasar mobil, terutama yang tidak ada tempat dealer dan lisensi tetapi mereka bisa menjual mobil, karena itu mereka menjual harga di bawa rata-rata, dan dari segi pengeluarannya juga tidak terlalu banyak seperti dealer pada umumnya.

Keterkaitan antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern persediaan adalah sebagai berikut:

Howard F. Stetler mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan formulir, catatan, prosedur, alat, serta tenaga kerja yang dipakai guna mengolah data mengenai aktivitas ekonomi. Tujuannya adalah hendak mengumpulkan informasi dalam bentuk laporan yang akan digunakan bagi manajemen guna memantau operasi serta oleh pihak ketiga seperti pemegang saham, kreditur, dan Lembaga pemerintah untuk menilai kinerja perusahaan

Pengendalian intern persediaan diperlukan untuk menjaga agar kualitas fisik persediaan tetap menjadi aset perusahaan. Setelah barang diterima, pengendalian persediaan harus dimulai segera. Control dilakukan guna mengonfirmasi kalau semua dokumen yang terkait sama pembelian disesuaikan dengan faktur yang diberikan oleh pemasok. Setelah dokumen-dokumen tersebut cocok, persediaan dan utang bisnis harus dicatat didalam catatan akuntansi perusahaan. Orang-orang yang bekerja di perusahaan juga harus mengawasi persediaan secara fisik. Persediaan layak disimpan di ruang penyimpanan dengan akses terbatas, dan pengeluarannya harus melalui formulir yang disebut sebagai permintaan barang yang memerlukan otorisasi dari pihak yang bertanggung jawab, (Sigit Hermwan, 2019).

Dari pernyataan itu, bisa ditafsirkan kalau penghubung antara pengendalian interna dan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan. Kedua sistem ini memanfaatkan formulir, catatan, langkah-langkah, alat, dan sumber daya manusia untuk menctata data serta menghasilkan laporan untuk perusahaan.yang diperlukan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul **Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Pada Nur Diak Unipessoal Lda**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijeaskan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah berikur:

Penurunan penjualan karena lemahnya penerapan sistem informasi persediaan mobil di dealer Nur Diak Unipessoal Lda di masa pandemi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah bias disusun seperti berikut setelah penjelasan latar belakang dan penemuan masalah:

Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap ektivitas pengendalian internal persediaan?

1.4 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Tujuan pada penelitian tersebut yaitu guna mengumpulkan data dan informasi tentang Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan di Nur Diak Unipessoal Lda. Melakukan penelitian ini juga merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan jenjang sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian:

Guna menjelaskan dan memahami bagaimanakah sistem informasi mempengaruhi efektivitas pengendalian intern terhadap persediaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan praktis serta memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan di Nur Diak Unipessoal Lda.

1.5.2 kegunaan Praktis

Hasil studi tersebut bisa dijadikan sumber masukan, informasi, dan data yang bermanfaat untuk pengembangan perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teori

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan sebuah sistem yang menjaga daftar persediaan dan informasikan kepada manajer ketika jenis barang khusus perlu ditambahkan. Sistem dalam perusahaan manufaktur ini mengontrol jumlah dan hasil akhir. Sementara itu, perusahaan dagang memakai sistem persediaan untuk memastikan kalau produk ada buat dijual lagi (Krismiaji, 2015).

Menurut Marshall B. Romney (2018), dalam bukunya dijelaskan bahwa terdapat 10 indikator yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. *Relevance* (Relevansi): Informasi akuntansi harus relevan bagi orang yang membuat keputusan.
- b. *Reliability* (Keandalan): Informasi harus bisa diandalkan serta dapat dipercaya.
- c. *Completeness* (Kelengkapan): Informasi harus lengkap untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang penting yang diabaikan.
- d. *Timeliness* (Ketepatan Waktu): Informasi harus tersedia dalam waktu yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengguna.
- e. *Accuracy* (Aksesibilitas): Informasi harus akurat dan tidak mengandung kesalahan.
- f. *Accessibility* (Aksesibilitas): Pengguna harus dapat mengakses informasi dengan mudah sesuai dengan kebutuhan mereka.
- g. *Flexibility* (Fleksibilitas): Sistem informasi harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan bisnis.
- h. *Cost-effectiveness* (Efektivitas Biaya): Manfaat dari sistem informasi harus melebihi biayanya.

- i. *Security* (Keamanan): Informasi harus dilindungi dari penggunaan ilegal dan manipulasi.
- j. *Usability* (Kemudahan Penggunaan): Sistem informasi harus mudah digunakan oleh pengguna dengan berbagai tingkat keahlian.

Menurut Husein Umar (2019), efektivitas adalah kemampuan untuk menilai keberhasilan. Seorang manajer dianggap efektif jika mampu memilih pekerjaan yang tepat dan sesuai untuk masa depan. Efektivitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan.

Menurut Mahmud (2016), pengendalian internal yaitu: Sistem pengendalian internal merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dan stafnya untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan tepat dengan rancangan yang telah disepakati, dengan cara efektif dan efisien, serta berdasarkan ketentuan yang ada untuk segala bentuk laporan kegiatan.

Indikator pengendalian internal menurut *Committee Of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* mencakup beberapa unsur, yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah lingkungan bisnis yang menunjukkan bagaimana manajemen dan karyawan melihat pentingnya

- b. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Manajemen perusahaan wajib dapat menemukan segala kemungkinan terjadinya bahaya. Risiko harus dipelajari serta dinilai guna memperkirakan kedalaman serta langkah agar bisa diambil untuk meminimalkannya.

c. Prosedur Pengendalian

Manajemen melakukan sejumlah tindakan yang dikenal sebagai prosedur pengendalian untuk menerapkan pengawasan dan kontrol atas operasi perusahaan.

(1) penempatan staf yang kompeten, rotasi tugas, dan cuti wajib; (2) pembagiantanggung jawab; (3) pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait; dan (4) pemisahan fungsi operasional, akuntansi, dan penyimpanan aset.

d. Informasi dan Komunikasi

Ini adalah komponen penting dari internalisasi perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk pedoman operasional dan untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan pelaporan hukum yang berlaku.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Penantauan sistem pengendalian internal dilakukan untuk mendapatkan masalah dan menaikkan kinerja sistem. Pemantauan dapat dilakukan bersamaan dengan upaya manajemen atau melalui penilaian khusus. Pengamatan perilaku karyawan atau peringatan sistem akuntansi adalah upaya pemantauan terakhir dari divisi.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

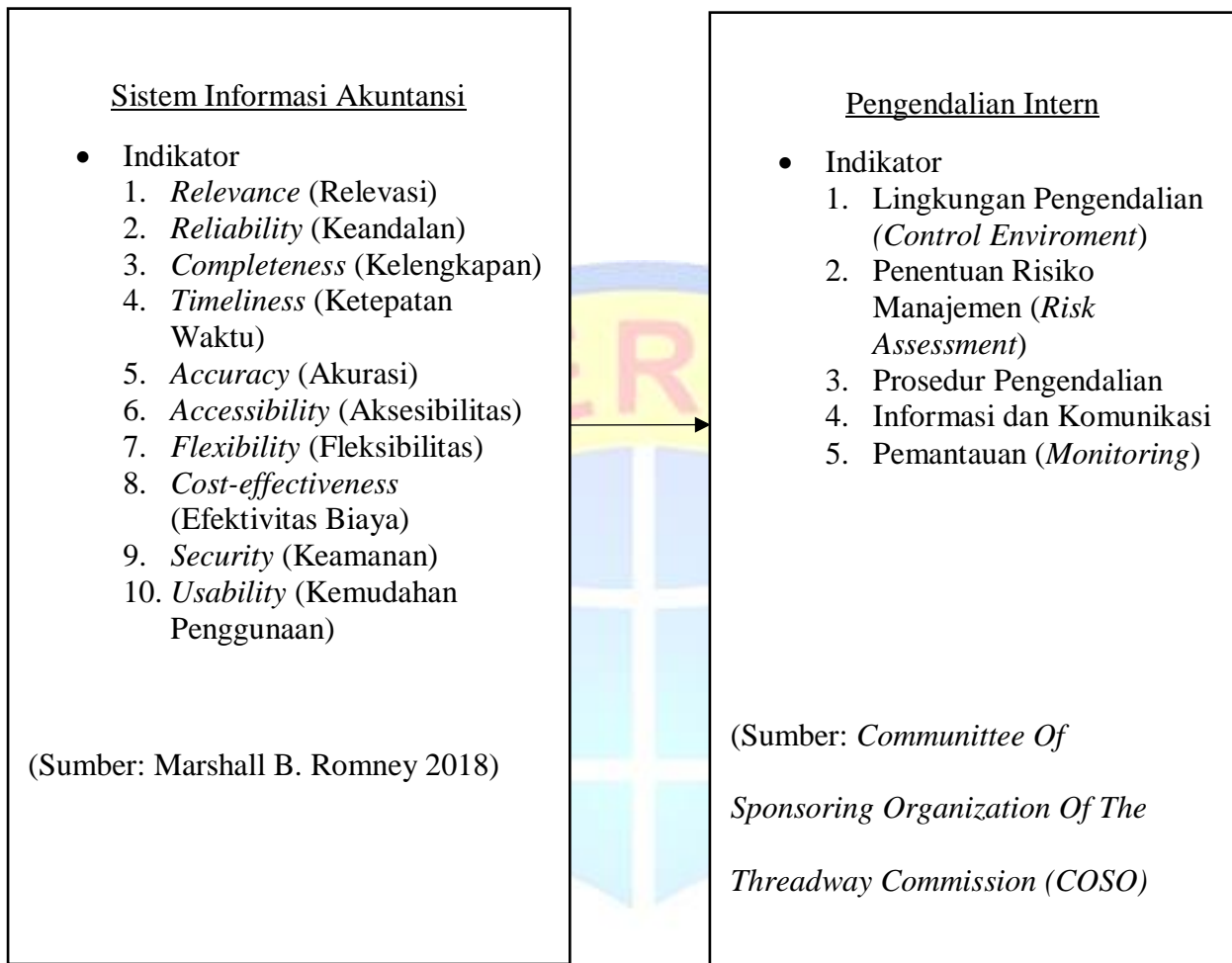
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berfungsi sebagai pendukung dan acuan bagi penelitian ini.

Hasil penelitian sebelumnya dijelaskan dibawah ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Johan Fernando (2016)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT. Meskom Agro Sarimas Divisi Amdk (Air Minum Dalam Kemasan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT. Meskom Agro Sarimas Divisi Amdk telah menyusun pedoman standar prosedur sistem informasi akuntansi persediaan. 2. Pelaksanaan kebijakan pengendalian barang persediaan barang dagang yang memadai. 3. Uji keefektifan menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan PT. Meskom Agro Sarimas cukup efektif untuk membantu manajemen persediaan internal. Hasilnya 58,77%.
2.	Fidya Arie Pratama, Agnia Siti Nurani (2018)	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode First Expired First Out	Bias membantu karyawan Gudang mencatat dan mengelola persediaan bahan baku dengan baik.
3.	Fitriyani (2019)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus PT. Helie Furniture Indonesia)	Seperti yang ditunjukan oleh pengujian hipotesis uji t statistic, peran sistem informasi akuntansi berdampak positif dan signifikan pada manajemen persediaan bahan baku.

1.6.3 Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Nur Diak Unipessoal Lda yang beralamat di Avenida Rua De Praia Dos Coqueiros, Bebonuk, Dom Aleixo, Dili, Timor-Leste. Penelitian tersebut dimulai pada bulan Maret 2023 sampai selesai.

